

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersepeda merupakan sebuah kegiatan rekreasi atau olahraga, dan merupakan salah satu alat transportasi darat. Banyak pengguna bersepeda yang melakukan kegiatan tersebut di berbagai macam medan, misal di perbukitan, medan terjal maupun hanya sekadar dipedesaan dan perkotaan saja.

Dari data lapangan yang ditemukan, khususnya di daerah Bandung, banyak orang yang mulai beralih menggunakan sepeda sebagai moda transportasi untuk mengurangi dan menghindari kemacetan. Terbukti dengan mulai banyaknya komunitas sepeda yang mulai tumbuh.

Orang yang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi rutin disebut komuter, dan yang menggunakannya untuk sarana transportasi bekerja disebut *bike to work*. Penggunaan sepeda sebagai alat transportasi rutin tidak hanya dilakukan oleh pekerja di sektor non-formal, tapi juga dilakukan oleh pekerja di sektor formal.

Dalam kasus ini penulis mengambil kasus pada pengguna sepeda yang peruntukkannya sebagai alat transportasi bekerja. Data yang diambil melalui pengamatan, observasi, survey dan wawancara dengan komunitas *bike to work* khususnya di daerah Bandung.

Semakin banyak pengguna sepeda baik di Indonesia maupun di dunia untuk melakukan kegiatannya di kehidupan sehari – hari khususnya dalam *bike to work*. Melihat dari kegunaan sepeda yang digunakan, pengguna secara tidak langsung akan membutuhkan tas sebagai sarana mereka untuk membawa keperluan-keperluan bekerjanya dan peralatan bersepeda. Karena alasan itulah perkembangan sepeda dan berbagai peralatan perlengkapan serta aksesoris sepeda seperti tas sepeda mulai berkembang sangat pesat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan tas sebagai kemasan atau wadah yang bentuknya

persegi dan sebagainya. Mempunyai tali, dipakai untuk meletakkan, menyimpan, dan membawa sesuatu. Sedangkan menurut Wikipedia, tas ialah wadah tertutup yang dapat dibawa untuk bepergian. Biasanya digunakan sebagai alat membawa buku, pakaian, dan berbagai macam barang bawaan lainnya.

Pengguna sepeda dengan jam terbang yang tinggi pasti sudah mengerti dengan baik tas mana yang cocok dengan kebutuhannya. Sedangkan orang yang baru menggunakan sepeda biasanya masih meraba – raba tas mana yang cocok untuk kebutuhannya. Bahkan ada juga para pengguna sepeda yang tidak memerlukan tas atau menggunakan tas biasa yang kebutuhannya bukan untuk sepeda. Terkadang alasan penampilan lah yang membuat para pengguna sepeda ini tidak menggunakan tas atau menggunakan tas yang bukan untuk pesepeda. Sebenarnya boleh saja, namun adanya tas yang dirancang khusus untuk kegiatan bersepeda tentu karena adanya pertimbangan sebelumnya. Tas – tas bersepeda dibuat untuk menjaga kenyamanan para pesepeda agar lebih leluasa bergerak. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya cedera atau letih di bagian tubuh tertentu seperti lengan atau bahu.

Tas sepeda dikatakan kebutuhan karena sangat jarang orang bersepeda pada jarak dekat apalagi para pesepeda *bike to work* yang memang membutuhkan tas untuk membawa barang berkaitan dengan pekerjaannya. Tas ini juga dimaksudkan untuk memudahkan pesepeda menyimpan barang–barangnya seperti uang, dompet, hp, air minum, alat–alat bersepeda atau yang lainnya. Dari data pengamatan yang dilakukan, kebanyakan pengguna sepeda *bike to work* masih menggunakan tas yang peruntukkannya bukan untuk bersepeda. Dalam perancangan produk, penulis akan merancang tas bersepeda dengan memperhatikan permasalahan dari tas sepeda yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kebutuhan para pesepeda.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang dapat diambil antara lain adalah :

- 1) Tas yang sudah banyak di pasaran seringkali terasa berat ketika dipakai dan membuat penggunanya merasa pegal ketika menggunakannya dalam waktu yang cukup lama. Kurangnya sistem sirkulasi udara di bagian punggung sehingga seringkali pengguna tidak nyaman karena bagian punggung basah terkena keringat.
- 2) Banyak dari pengguna merasa bahwa ukuran dari tas yang sudah ada terlalu kecil sehingga tidak bisa membawa semua barang bawaan yang diperlukan. Kurang banyaknya kompartemen pada tas yang sekarang sudah ada sehingga peletakkan barang bawaan menjadi bercampur.
- 3) Material dari tas yang kurang kuat sehingga ketika digunakan banyak terjadi masalah seperti robek dan longgarnya webbing dan kuncian. Material juga tidak tahan terhadap air karena sebagian besar membutuhkan fungsi itu namun tidak bisa maksimal penerapannya.

1.3 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana merancang tas dengan ukuran dan volume yang sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk membawa barang terkait pekerjaan dan aktivitas bersepeda dengan material yang aman, kuat dan nyaman bagi pengguna sepeda *bike to work*?
- 2) Bagaimana merancang tas yang fungsional agar efektif, efisien dan tepat guna?

1.4 Pembatasan Masalah

Pada perancangan ini, penulis fokus pada penyelesaian masalah yang dialami para pengguna sepeda *bike to work* yang penggunanya adalah pekerja khususnya kantoran dengan barang bawaan seperti laptop, dokumen, buku, alat tulis yang membutuhkan tas untuk membawa barangnya di tengah-tengah aktivitas bersepeda.

1.5 Tujuan Perancangan

Maksud dari perancangan ini akan memberikan gambaran secara umum dan khusus terhadap hasil yang diperoleh dari perancangan. Hasil perancangan akan memberikan manfaat baik secara umum maupun khusus. Berikut adalah penjabarannya.

1.5.1 Tujuan Umum

- 1) Memberi solusi bagi para pengguna sepeda *bike to work* mengenai produk tas yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Merancang sebuah tas *backpack* sebagai solusi bagi para pengguna sepeda *bike to work*.
- 2) Tas yang dirancang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan dari penggunanya sehingga tidak mengganggu kegiatannya.

1.6 Manfaat Perancangan

Pada poin ini akan dibahas tentang siapa dan apa saja pihak-pihak yang memperoleh keuntungan dari hasil penelitian dan perancangan ini. Berikut penjabarannya.

1.6.1 Keilmuan

- 1) Menambah wawasan dan keilmuan desain produk.
- 2) Menambah pengetahuan akan keilmuan lain.
- 3) Dapat mengaplikasikan keilmuan lain dalam desain produk.

1.6.2 Pihak Terkait

- 1) Memberi solusi keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna sepeda.
- 2) Kesadaran akan pentingnya produk yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

1.6.3 Masyarakat Umum

- 1) Memberi fasilitas berupa produk bagi para pengguna sepeda.
- 2) Mengurangi kemungkinan cedera akibat ketidakcocokan produk dengan aktivitas yang dilakukan.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang dipakai pada perancangan ini menggunakan metode kualitatif dimana menurut Davids Williams (halaman/1995) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada sebuah latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilaksanakan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) menyebutkan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif ialah pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan berdasarkan lingkungan dan fenomena yang terjadi saat ini atau yang sudah lalu pada lingkungan secara alami tanpa menggunakan perhitungan angka. Dimana peneliti turun langsung ke lapangan mempelajari sebuah proses penemuan, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan dan menarik kesimpulan secara keseluruhan. Metode ini tidak memerlukan manipulasi ataupun perubahan terhadap variabel yang ada, namun menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Ini dilakukan karena perancangan yang dilakukan berkaitan dengan membuat sebuah produk baru, memperbarui suatu produk, serta menambahkan atau mengurangi fungsi dari sebuah produk sehingga dapat memecahkan masalah.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan aktivitas dan studi kasus dari pengguna produk. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai kebiasaan. Menurut (Anton M Mulyono, 2001:26) aktivitas berarti “kegiatan atau keaktifan”. Jadi aktivitas adalah segala

sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, itu adalah suatu aktivitas. Studi kasus menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011:250) adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Studi kasus bertujuan agar memahami suatu fenomena, obyek dan lingkungan yang diteliti secara mendalam sehingga membantu dalam proses perancangan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode yang bekerja dengan langkah-langkah seperti mengikuti subjek dalam melakukan aktivitas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2) Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, wawancara dilakukan terhadap responden yang melakukan aktivitas yang bersangkutan dengan menggali data lebih dalam sehingga memperoleh data yang dibutuhkan.

3) Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk memperdalam permasalahan yang telah menjadi fokus pembahasan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengguna produk.

5) Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku teori, ataupun jurnal tentang cara melakukan penelitian, maupun makalah yang memiliki pembahasan terkait topik yang diangkat dalam penelitian.

1.7.3 Teknik Analisis

Dalam melakukan perancangan, penulis melakukan studi penulisan dan studi lapangan. Studi penulisan dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan berkaitan dengan objek perancangan, sedangkan studi lapangan adalah melakukan observasi terhadap objek yang telah ditentukan dan melakukan studi secara langsung serta melakukan wawancara terhadap narasumber yang kemudian dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

- 1) Mencari gambaran secara keseluruhan tentang obyek penelitian atau situasi yang ditemukan sebagai dasar penentuan domain dengan mencari dan mengamati fenomena yang terjadi.
- 2) Domain yang sudah terpilih kemudian di kembangkan menjadi lebih rinci agar observasi terfokus. Dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, dimana dari fenomena akan muncul beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus perancangan.
- 3) Analisis data. Di dalam teknik analisis data, perancangan akan menggunakan metode kualitatif, dimana hasil data yang didapatkan akan membuat perancangan tas untuk kebutuhan pengguna sepeda yang menerapkan aspek-aspek tertentu dalam perancangan produk.
- 4) Analisis Aspek Desain dilakukan dengan menggunakan metode 5W + 1H, analisis S.W.O.T, serta menghasilkan Term of Refferences (T.O.R) dan hipotesa desain.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diaplikasikan untuk menyajikan gambaran singkat mengenai permasalahan yang akan dijadikan pembahasan dalam perancangan sehingga akan mendapatkan gambaran secara benar mengenai isi dari perancangan.

1) BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

2) BAB II Tinjauan Umum

Tinjauan umum berisikan data teoritik dan data empirik, yaitu berupa landasan teori yang digunakan dalam perancangan. Sumber dari teori yang digunakan didapatkan dari berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, thesis, observasi dan banyak lagi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas serta terdapat gagasan awal dari perancangan.

3) BAB III Analisis Aspek Desain

Analisis aspek desain membahas mengenai aspek – aspek yang akan digunakan dalam proses perancangan. Bab ini berguna untuk mempermudah saat perancangan produk agar menghasilkan produk yang berkaitan dengan topik yang dibahas serta terdapat gagasan awal dari perancangan.

4) BAB IV Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya

Konsep perancangan dan visualisasi karya berisi tentang pembahasan dari seluruh hasil penelitian dan gagasan awal perancangan yang dibuat hingga bentuk visual desain akhir produk.

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran berisi tentang penjelasan dari hasil yang diperoleh selama proses perancangan. Kesimpulan berisi tentang kesimpulan singkat, mencakup tentang kekurangan dan kelebihan selama proses perancangan berlangsung. Saran lebih mengarah pada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh perancang sehingga ketika topik sejenis diangkat lagi akan memberikan hasil yang lebih baik dan sesuai.